

PERNYATAAN PERSETUJUAN MASA RETENSI DOKUMEN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Rahmat Abd Wahab

No. Mahasiswa : 610015036

Menyetujui masa retensi penyimpanan tugas akhir saya dengan judul:

Pola Perkembangan Permukiman Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta

Adalah selama 3 tahun sejak tanggal yang tercantum dalam lembar pengesahan, yaitu hingga tanggal 3 Agustus 2022. Dengan demikian, sesudah masa retensi tersebut berakhir penanganan dokumen Tugas Akhir sepenuhnya menjadi hak Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITNY.

Yogyakarta, 7 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Rahmat Abd Wahab

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Abd Wahab

No. Mhs : 610015036

Judul TA : Pola Perkembangan Permukiman Di Kawasan Perkotaan Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri, bukan merupakan plagiarisme. Segala pernyataan atau kutipan yang saya ambil dari sumber lain telah saya sebutkan sumbernya dengan jelas. Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses dan menerima sanksi sesuai keputusan institusi. Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 7 Agustus 2022
Saya yang menandatangani,



Rahmat Abd Wahab

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Dosen Pembimbing Pertama :

Nama : Dwi Kunto Nurkukuh, S.T., M.T.
NIP/NIK/NIDN : 0501098801
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota S1
E-Mail : dwikunto@sttnas.ac.id

Dosen Pembimbing Kedua :

Nama : A. Yunastiawan Eka Pramana, S.T., M.Sc.
NIP/NIK/NIDN : 0503088801
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota S1
E-Mail : yunasekapramana@itny.ac.id

Mahasiswa/i :

Nama : Rahmad Abd Wahab
Nomor Mahasiswa/i : 610015036
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota S1
E-Mail : rahmatwahab09@gmail.com
HP : 082190793080
Alamat Lengkap : Desa Ngofagita, Kecamatan Malifut, Provinsi Maluku Utara
Kabupaten Halmahera Utara.

Tanggal Sidang : Jumat, 03 juni 2022

Judul Skripsi : Pola Perkembangan Permukiman Di KawasanPerkotaan Yogyakarta

Judul Artikel Ilmiah : Pola Perkembangan Permukiman Di KawasanPerkotaan Yogyakarta

Menyatakan bahwa artikel mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa oleh dosen pembimbing pertama dan kedua dan disetujui untuk **dipublikasikan di portal jurnal mahasiswa perencanaan wilayah dan kota** (<https://journal.sttnas.ac.id>) serta menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang tersebut di atas adalah **ASLI**, dan merupakan hasil karya ilmiah mahasiswa tersebut di atas sendiri bersama dosen pembimbingnya dan **BEBAS PLAGIASI**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi punya orang lain atau auto plagiasi, maka mahasiswa tersebut di atas bersedia menerima **SANKSI** yang berlaku di **ITNY**. Demikian surat persetujuan Publikasi Karya Ilmiah dan pernyataan Bebas Plagiasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Dosen pertama pertama



DWI KUNTO NURKUKUH, S.T., M.T.
NIK. 1973 0258

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



YUSLIANA, S.T., M.Eng.
NIK. 1973 0238

POLAPERKEMBANGAN PERMUKIMAN DI KAWASAN PERKOTAAN YOGYAKARTA

Rahmad Abd Wahab¹, Dwi Kunto Nurkukuh², A. Yunastiawan Eka Pramana³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 485390, 486986, 487540 Fax. (0274) 487249

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut
Teknologi Nasional Yogyakarta, Yogyakarta

e-mail: rahmatwahab09@gmail.com¹, Dwikunto@sttnas.ac.id², yunasekapramana@itny.ac.id³

Abstrak

Perkembangan kota dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas yang ada di dalamnya. Keterbatasan luas lahan yang ada di kota akan menyebabkan perkembangan mengarah ke daerah pinggiran kota. Perubahan penggunaan lahan akan mengalami peningkatan tiap tahunnya seiring dengan penambahan jumlah penduduk terutama di sekitaran Kota Yogyakarta. Kabupaten Bantul merupakan daerah yang memiliki dinamika perubahan penggunaan lahan yang tinggi. Kota Jogja terdapat permasalahan mengenai terjadinya penurunan kemampuan lahan atau degradasi lingkungan. Salah satu penyebab degradasi lingkungan yaitu alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang menyebabkan menurunnya produktivitas pertanian. Citra penginderaan jauh digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan permukiman di Kota Jogjakarta. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan permukiman dari tahun 2010 - 2020 dengan citra satelit di Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kota Gede, Kecamatan wirobrajan. Hasil penelitian ini adalah Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Wirobrajan berkembang cukup pesat. Tahun 2010 sampai 2020 mengalami perkembangan permukiman sebesar 1264,9186 ha dari 902,7359 ha menjadi 1264,9186 ha. Seiring berkembangnya permukiman diikuti dengan menurunnya penggunaan lahan non permukiman sebesar 177,4614 ha dari 549,1085 ha menjadi 177,4614 ha.

Kata Kunci: Alih fungsi lahan, Perkembangan permukiman, Perubahan penggunaan lahan

Abstract

The development of the city can be indicated by the growth of the population and the increase inactivity that is in it. The limited area of land that exists in the city will cause development to lead to suburban areas. Changes in land use will increase every year in line with the increase in the number of residents, especially around Yogyakarta city. Bantul Regency is an area that has a high dynamics of land use change. The city of Jogja has problems regarding the decline of land capabilities or environmental degradation. One of the causes of environmental degradation is the conversion of agricultural land to non-agricultural which causes a decrease in agricultural productivity. Remote sensing imagery is used to identify the development of settlements in Jogjakarta City. The purpose of this study is to analyze the development of settlements from 2010 - 2020 with satellite images in Umbulharjo District, Kota Gede District, Wirobrajan District. The results of this study are Umbulharjo District, Kotagede District, Wirobrajan District is developing quite rapidly. From 2010 to 2020, there was a settlement development of 1264.9186 ha from 902.7359 ha to 1264.9186 ha. Along with the development of settlements followed by a decrease in non-residential land use by 177.4614 ha from 549.1085 ha to 177.4614 ha.

Keywords: Land use change, Settlement development, Land use change

1. PENDAHULUAN

Kawasan Perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Perkembangan kawasan perkotaan pada umumnya masih kecil lalu berkembang perlahan-lahan menjadi kawasan perkotaan yang pesat, diakibatkan oleh kegiatan perekonomian, jumlah penduduk yang meningkat, tingkat urbanisasi, gejala tersebut secara umum menunjukkan dinamika perkembangan perkotaan yang semakin cepat berkembang kawasan permukimannya, menyebabkan kawasan perkotaan menempati lahan-lahan yang masih kosong, kondisiperkotaan yang menempati lahan-lahan yang masih kosong sehingga membentuk pola morfologi perkotaan selanjutnya yang menunjukkan perbedaan bentuk fisik perkotaansebelumnya, atau dengan kata lain perkembangan kawasan perkotaan kedepannya bentuknya tidak sama lagi.

Perkembangan Kota Yogyakarta mendorong peningkatan penggunaan lahan. Kecenderungan perkembangan wilayah diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana yang semakin kompleks telah menyebabkan berkembangnya daerah di sekitarnya karena mendapatkan pengaruh kekotaan. Oleh karena itu, kota Yogyakarta telah berkembang menuju wilayah di sekitar kota Yogyakarta. Wilayah tersebut meliputi sebagian Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul yang kemudian disebut dengan Kawasan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY). Kabupaten Sleman sebagai wilayah yang termasuk dalam kawasan APY tentunya mengalami perkembangan baik sebagai tempat pusat dan distribusi jasa, kegiatan pemerintahan, pendidikan, layanan sosial, hingga kegiatan ekonomi. Kabupaten Sleman juga menjadi wilayah yang strategis dikarenakan menjadi penghubung antara Provinsi Jawa Tengah dan DIY.

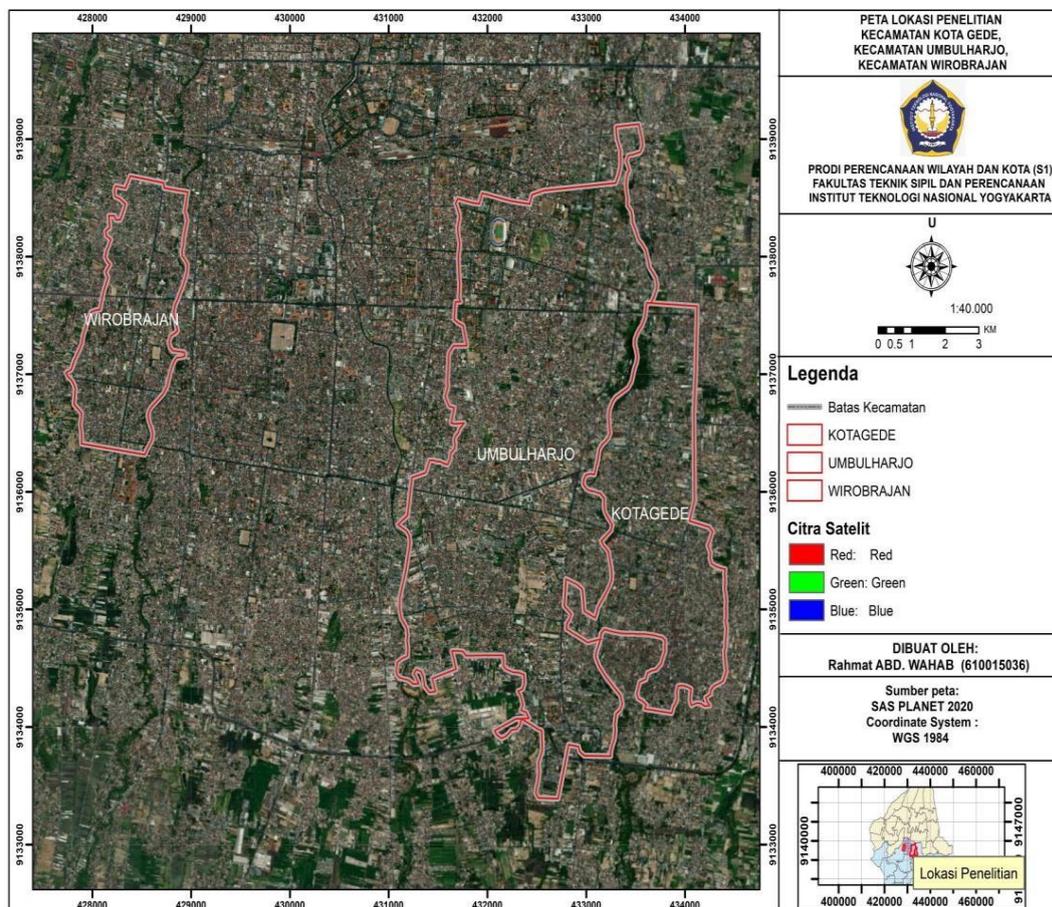
Selain keberadaan kampus, aksesibilitas seperti jaringan jalan ring road yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pergerakan sehingga memicu tingkat kebangkitan sehingga lama kelamaan tanpa disadari perkembangan kawasan perkotaan yogyakarta semakin meluas keluar dari wilayah administratifnya. Perkembangan KPY sama halnya dengan perkembangan di Kota Yogyakarta, sebab sebagian besar cakupan KPY berada di Kota Yogyakarta. Salah satu penyebabnya yaitu pertumbuhan penduduk di wilayah pinggiran memiliki kontribusi terbesar pada terbentuknya lahan terbangun. Lahan terbangun yang terdapat di wilayah KPY merupakan bentuk dari urbanisasi spasial sebab perubahan tersebut berupa pengurangan luas lahan pertanian yang diduga sebagai bentuk dari perkembangan fisik kekotaan

Pada penelitian ini pola persebaran pemukiman ditentukan berdasarkan penggunaan lahan untuk pemukiman menggunakan analisis tetangga terdekat dan melihat perkembangan pola permukiman dianalisis dengan metode *Average Nearest Neighbor* yang terdapat pada *software ArcGIS*. Metode *Average Nearest Neighbor* adalah Analisis memerlukan data tentang jarak antara satu obyek dengan obyek tetangganya yang terdekat. Dewasa ini telah berkembang berbagai teknologi aplikasi yang dapat membantu pemecahan masalah persebaran permukiman di suatu wilayah dengan pendekatan secara spasial, salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah aplikasi sistem informasi geografis yang dapat menganalisis data hasil dari persebaran wilayah. Teknologi tersebut dapat membantu mendapatkan informasi secara mudah dan lebih efisien.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Metode yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan analisis kualitatif sebelum dilakukan tahapan analisis peneliti membedakan fenomena-fenomena perkembangan ruang kawasan permukiman dari tahun 2010 dan tahun 2020. Fungsi metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.



Peta lokasi penelitian

2.2 Kebutuhan Data

Penelitian ini menggunakan data yang mempunyai hubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dibagi ke dalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang secara langsung dari sumber pertama (responden) pada lokasi penelitian dan hasil wawancara langsung dari sumber kedua (aparatur instansi).
 2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung tetapi melalui penelusuran buku-buku, laporan-laporan penelitian dan naskah-naskah ilmiah lainnya serta informasi
-

atau data dari instansi-instansi terkait. Untuk lebih lengkap mengenai data yang diperlukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Kebutuhan data

No	Sasaran	Data	Jenis Data	Manfaat	SumberData
1	Identifikasi Pola perkembangan Permukiman pada tahun 2010 dan tahun 2020 di wilayah KPY	Citra Google Earth tahun 2010 dan 2020	Peta Pola Permukiman tahun 2010 dan tahun 2020	Untuk mengetahui PolaKawasan Permukiman	GoogleEarth
2	Identifikasi Pola Perkembangan Permukiman tahun2010 dan 2020 di KPY	Citra Google Earth tahun 2010 dan tahun 2020	Peta pola Perkembangan permukiman	Untuk mengetahui perkembangan pola permukiman	GoogleEarth

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2.3 teknik pengumpulan data

Setelah dilakukannya tahap persiapan maka selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan memanfaatkan data citra Google earth untuk melihat kondisi perubahan lahan dari lokasi penelitian. Selanjutnya dilakukan studi literatur untuk mendapatkan data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang perkembangan kawasan permukiman di KPY (Kawasan Perkotaan Yogyakarta).

2.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini akan dilakukan menggunakan analisis overlay di aplikasi arcgis untuk mendapatkan perkembangan permukiman dari tahun 2010 dan tahun 2020 dan analisis yang kedua mendapatkan informasi pola permukiman menggunakan analisis tetangga terdekat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi perkembangan luas kawasan permukiman di kecamatan Umbulharjo, kecamatan kotagede, dan kecamatan wirobrajan

Dalam penelitian ini, hanya fokus pada dua klasifikasi penggunaan lahan, yaitu lahan pertanian dan lahan permukiman. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari ketiga kecamatan, yaitu Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan kota gede dan Kecamatan Wirobrajan, penggunaan lahan di tahun 2010 masih didominasi oleh lahan pertanian. Namun, jika dilihat pada peta penggunaan lahan di tahun 2010, Kecamatan Umbulharjo memiliki lahan pertanian yang luas dibandingkan kedua kecamatan lainnya. Berdasarkan letaknya, daerah lahan pertanian cenderung terletak jauh dari pusat Kota Yogyakarta.

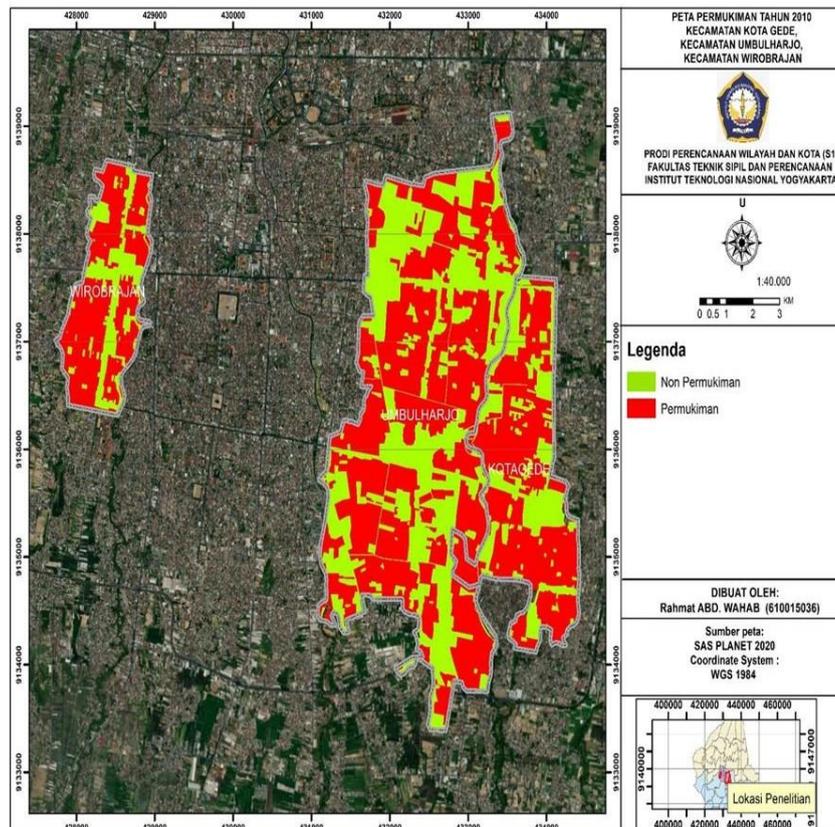
Penggunaan lahan permukiman di tahun 2010, didominasi di dua kecamatan, yaitu kecamatan kota gede dan kecamatan wirobrajan, sedangkan lahan permukiman di kecamatan umbulharjo masih cenderung sedikit. berdasarkan letaknya, daerah lahan permukiman cenderung terletak di dekat pusat kota yogyakarta. hal tersebut dimungkinkan karena mudahnya aksesibilitas, dekat dengan sarana dan prasarana, dan pemenuhan kebutuhan lebih cepat didapatkan jika pembangunan permukiman dekat dengan pusat kota. hal ini selaras dengan menurut bourne (1975), faktor lingkungan yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi perumahan meliputi, aksesibilitas ke pusat kota, karakteristik fisik dan lingkungan perumahan, fasilitas dan pelayanan, lingkungan social, dan karakteristik site rumah. selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh janesonia (2013), faktor aksesibilitas sangat berpengaruh pada pemilihan lokasi pembangunan perumahan. berikut ini adalah luas lahan permukiman tahun 2010:

Tabel 2 Penggunaan lahan 2010

Luas Lahan Permukiman tahun 2010			
No	Nama Kecamatan	Luas (Ha)	
		Permukiman	Sawah
1	Kota Gede	234,9136	133,4083
2	Umbulharjo	536,4024	360,1048
3	Wirobrajan	131,4200	55,5954

Sumber: Atribut tabel arcgis, 2022

Peta permukiman tahun 2010



3.2 Penggunaan lahan Tahun 2020

Permukiman terbentuk karena adanya kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kebutuhan akan berhuni. Permukiman yang dibentuk karena adanya sekelompok rumah atau tempat tinggal ini memiliki fasilitas-fasilitas penunjang baik fasilitas umum maupun sosial yang mendukung kegiatan bermukim dalam suatu kelompok masyarakat dalam jangka waktu yang cukup lama. Selain kegiatan bermukim dan berhuni suatu kelompok masyarakat, dalam sebuah permukiman juga terdapat kegiatan social kemasyarakatan yang mendukung satu sama lain di dalam kelompok masyarakat. Di lain pihak, suatu kumpulan rumah yang tidak terdapat kegiatan sosial kemasyarakatan di dalamnya, disebut sebagai perumahan dan belum tepat bila dikatakan sebagai sebuah permukiman. Dalam teori permukiman dan perkotaan, masalah permukiman tidak dapat terlepas dari masalah perkotaan, karena permukiman itu merupakan bentuk mikro dari sebuah kota. Analogi dengan hal tersebut, suatu kawasan keratin dapat dikatakan sebagai cikal bakal muncul dan terbentuknya sebuah kota.

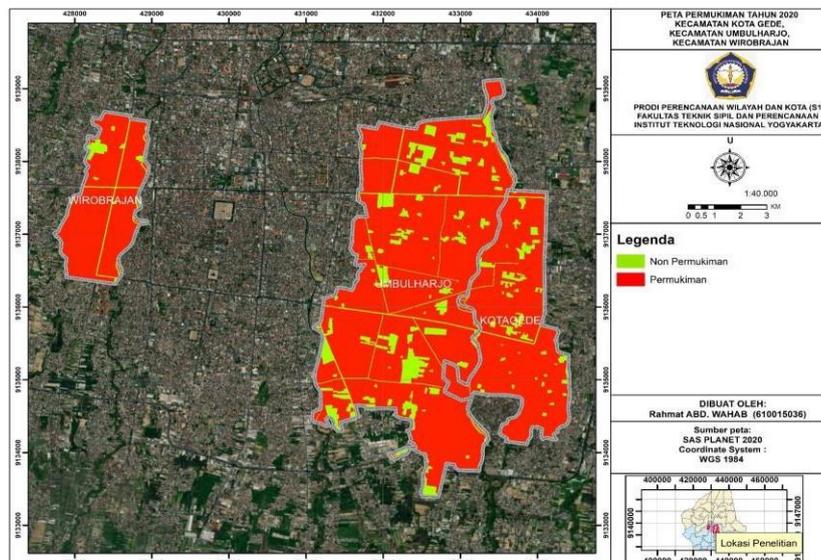
Pola permukiman menunjukkan tempat bermukim dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-harinya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman membahas mengenai dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah, sedangkan pola permukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor-faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola permukiman penduduk adalah bentuk persebaran tempat tinggal penduduk berdasarkan kondisi alam dan aktivitas penduduknya. Berikut ini adalah luas lahan permukiman tahun 2020:

Tabel 3. Penggunaan lahan 2020

Luas Lahan Permukiman tahun 2020			
No	Nama Kecamatan	Luas (Ha)	
		Permukiman	Sawah
1	Kota Gede	325,1574	39,2981
2	Umbulharjo	772,1721	123,2053
3	Wirobrajan	167,5892	14,9580

Sumber: Atribut tabel arcgis, 2022

Peta permukiman lahan 2020



3.2 Perkembangan permukiman di kecamatan Umbulharjo, kecamatan kotagede, dan kecamatan wirobrajan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, perkembangan permukiman di Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Wirobrajan berkembang cukup pesat. Tahun 2010 sampai 2020 mengalami perkembangan permukiman sebesar 1264,9186 ha dari 902,7359 ha menjadi 1264,9186 ha. Seiring berkembangnya permukiman diikuti dengan menurunnya penggunaan lahan non permukiman sebesar 177,4614 ha dari 549,1085 ha menjadi 177,4614 ha. Perkembangan permukiman ini terjadi di seluruh kecamatan yang ada di Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kota Gede, Kecamatan Wirobrajan Luas penggunaan lahan tahun 2010 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Luas Lahan Permukiman, Tahun 2010-2020

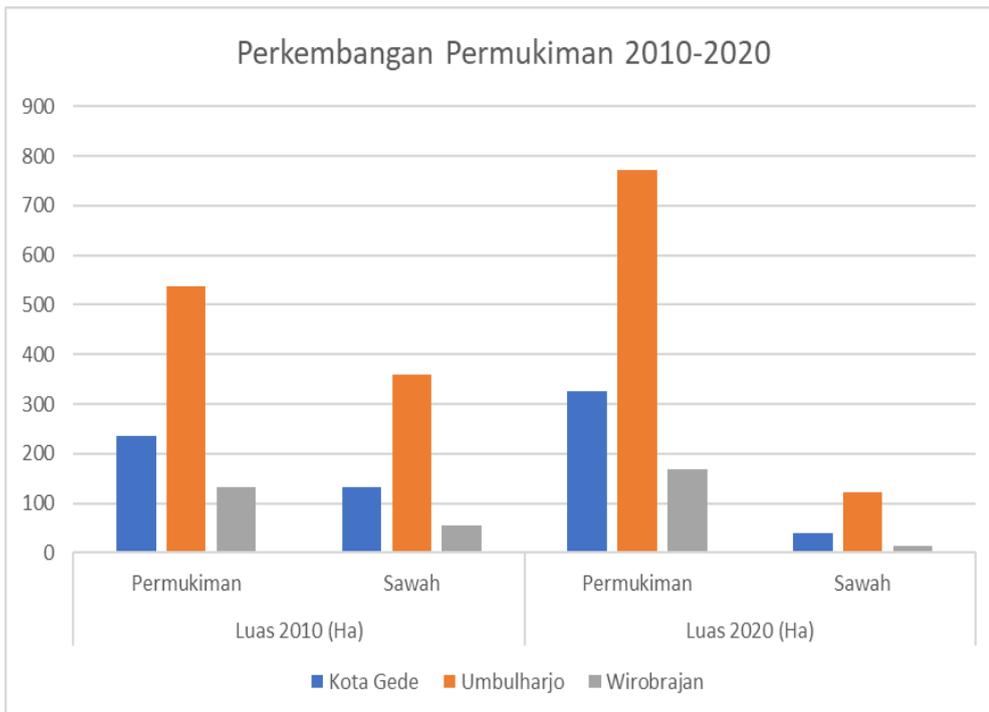
No	Nama Kecamatan	Luas Lahan Permukiman tahun 2010		Luas Lahan Permukiman tahun 2020		Perkembangan Permukiman 2010-2020
		Luas (Ha)		Luas (Ha)		
		Permukiman	Sawah	Permukiman	Sawah	
1	Kota Gede	234.9136316	133.4082935	325.157381	39.29812953	90.24374941
2	Umbulharjo	536.4023623	360.1048068	772.172103	123.2052586	235.7697407
3	Wirobrajan	131.4199519	55.59536319	167.5891537	14.95797728	36.16920178

Sumber: Atribut Tabel Arcgis, 2022

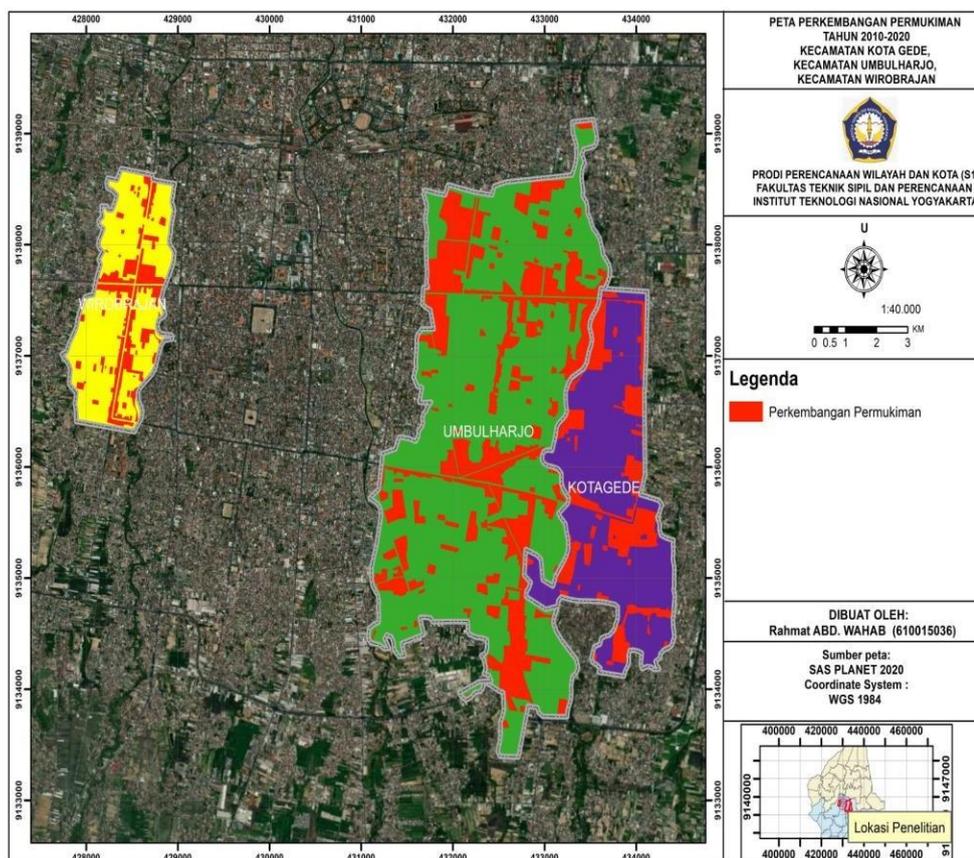
Kecamatan yang mengalami perkembangan permukiman yang tinggi adalah Kecamatan Umbulharjo. Perkembangan permukiman di kecamatan tersebut diikuti dengan menurunnya lahan non permukiman dalam hal ini yaitu, lahan pertanian. Dari keempat kecamatan tersebut yang paling tinggi mengalami perkembangan permukiman, yaitu Kecamatan Umbulharjo dengan total 167.5892 Ha.

Perkembangan wilayah perkotaan ditandai oleh tingginya tingkat migrasi. Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyandang status sebagai kota wisata budaya dan kota pendidikan mendorong berbagai kalangan, bukan saja kelompok pelajar yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun juga masyarakat kelompok usia mapan yang akan memasuki masa pensiun, tertarik untuk tinggal di Yogyakarta, selain golongan keluarga muda yang menempati porsi mayoritas.

Penyebaran perkembangan permukiman bukan hanya menempati lahan hijau dan persawahan yang umumnya dikembangkan oleh para pengembang, melainkan juga terjadi di permukiman penduduk setempat. Pengembangan yang mengisi ruang-ruang kosong di antara perumahan penduduk sangat sering didapati di wilayah yang lokasinya berdekatan dengan kota atau pusat aktivitas, khususnya kawasan perguruan tinggi. Perkembangan di Kota Jogja lebih terkonsentrasi pada wilayah yang berada di sekitar jalur arteri sampai radius 9 km dari pusat kota. Para pendatang yang umumnya berlatar ekonomi menengah ke atas dan sebagian besar berusia relatif muda, tertarik untuk bermukim di wilayah pinggiran kota. Beberapa kelompok pendatang lain yang memilih tinggal di Kota Jogja didorong oleh motivasi untuk mendekati lokasi bekerja. Berikut ini adalah Peta dan tabel Perkembangan Permukiman Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Wirobrajan.



Gambar



Peta perkembangan permukiman tahun 2010-2020

4. KESIMPULAN

Perkembangan permukiman di Kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, Kecamatan Wirobrajan berkembang cukup pesat. Tahun 2010 sampai 2020 mengalami perkembangan permukiman sebesar 1264,9186 ha dari 902,7359 ha menjadi 1264,9186 ha. Seiring berkembangnya permukiman diikuti dengan menurunnya penggunaan lahan non permukiman sebesar 177,4614 ha dari 549,1085 ha menjadi 177,4614 ha. Perkembangan wilayah perkotaan ditandai oleh tingginya tingkat migrasi. Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyandang status sebagai kota wisata budaya dan kota pendidikan mendorong berbagai kalangan, bukan saja kelompok pelajar yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun juga masyarakat kelompok usia mapan yang akan memasuki masa pensiun, tertarik untuk tinggal di Yogyakarta, selain golongan keluarga muda yang menempati porsi mayoritas.

5. SARAN

Berdasarkan studi yang telah dilakukan dalam penelitian dapat direkomendasikan penulis untuk pemerintah terkait kebijakan selanjutnya yang baiknya dilakukan untuk penelitian selanjutnya yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar permasalahan yang bisa dikembangkan lagi sesuai perkembangan zaman adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pemerintah setempat. Pola perkembangan permukiman di kawasan perkotaan Yogyakarta harus diperhatikan dan dijaga demi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah perkembangan perkotaan yang memicu terjadinya perkembangan yang semakin meluas dan keluar dari wilayah administrative.
- 2) Untuk menyempurnakan studi yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan studi lanjutan mengenai: Pola perkembangan permukiman di kawasan perkotaan Yogyakarta harus perlu diperhatikan lagi perkembangan-perkembangan perkotaan sehingga tidak mengganggu lahan permukiman yang sudah menjadi tempat tinggalnya warga setempat.
- 3)

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Rahmad Abd Wahab dengan ini mempersembahkan skripsi ini dan terimakasih kepada: kedua orang tua saya, Ibu yang telah bersusah payah mencurahkan segalanya, sehingga bisa pada titik ini, Kakak saya yang selalu mendukung dengan caranya sendiri. Teman-teman seperjuangan yang selalu menghibur dan menguatkan ku pada titik ini, Andri Jelahu, Samuel, Gilang, Achmad ladjame, Rein, Melki Sedek dan saudari Lastri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setiawan, W., & Sukmawati, A. M. A. (2020). *PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN YOGYAKARTA (KPY) TERHADAP PERSEBARAN URBANISASI SPASIAL Studi Kasus Sebagian Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, University of Technology Yogyakarta).
- INDONESIA, U.-U. R. (2011). NOMOR 1 TAHUN 2011.
- Intan Dewita Sari, D. A. (2020). POLA PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN. *MATRA, Vol. 1, No. 1, Bulan 8 2020, pp. 71-82, 1,, 71-82.*
- Valent*), C. G. (2021). ANALISIS POLA DAN ARAH PERKEMBANGAN PERMUKIMAN DI WILAYAH. *Volume [10], Nomor [2], Tahun 2021, (ISSN : 2337-845X), 10, 78-87.*
- Wisnu Aji Setiawan1)*, A. M. (t.thn.).(2020) PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN *Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains danTeknologi,* Yunus, Hadi Sabari. "Struktur tata ruang kota." (2000).
-